

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Variabel yang diteliti meliputi media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM). Penelitian ini hanya meneliti usaha kecil menengah di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sangat berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.2.2 Sumber Data

Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami melainkan angka (*numeric*) yang bersumber pada data primer. Menurut Sugiyono (2014:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari karyawan kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap pengaruh media sosial dengan pengembangan usaha kecil menengah (UKM) Di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu selama ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha kecil menengah yang ada di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu 75.622 UKM akan tetapi tidak semua menggunakan media sosial dalam pengembangan usahanya.

6.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam banyak kasus penelitian, tidak mungkin

penelitian mengamati secara detail seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti akan meneliti dalam jumlah yang lebih kecil yang disebut sampel. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak dari beberapa sampel, Sugiyono (2014:73). Berdasarkan hasil survei terdapat 23 UKM yang aktif menggunakan media sosial dalam pengembangan usahanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Jenis UKM	Nama Usaha	Jumlah Sampel
1	Jasa	Mario Photo	4
		Baturaja Praweding	
		Juragan Kamera Baturaja	
		Susan Makeup	
2	Dagang	Ison Kosmetik	2
		Distro Ijal	
3	Industri	Yani Sovenir	2
		Penjahit Yanti	
4	Makanan	Jajanan Jadoel	3
		Otak-tak Cik Wulan	
		Warung Makan Lusi	
5	Event Organiser	Rumah Pengantin Syakila	6
		Paes Kencana	
		Sriwijaya Wedding	
		R.N Wedding	
		Vita Wedding	
6	Property	Eli Rias Pengantin	4
		Mansa Brither	
		Raja Kapling	
		Alma Kapling	
7	Konveksi	Rumah Sehat	2
		Yosa Bordir	
Total Sampel		Angelo Baturaja Grosir	23 UKM

Sumber: Dinas Perdagangan Dan Industri Kabupaten OKU

3.4 Model Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:353) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear sederhana.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang 'lebih tinggi' dari Setuju, dan Setuju 'lebih tinggi' dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 21).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2

- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2014:348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti.

Menurut Santoso (2012:277) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ table, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ table, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2011:68)

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independen

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2014:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach*.

Menurut Arikunto (2013:245), setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.4.5 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi

- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010:108) analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Persamaan secara umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + X + e \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y = Pengembangan usaha kecil menengah (UKM)
- β_0 = Konstanta
- β = Koefisien regresi dengan variabel X
- X = Media sosial
- e = Kesalahan (*error term*)

3.6 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah (Priyatno, 2010:68):

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- b_i = Koefisien regresi variabel i
- s_{b_i} = Standar error variabel i

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

- 1) Variabel media sosial mempunyai pengaruh terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM).

$H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh signifikan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) Di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : \beta \neq 0$ ada pengaruh signifikan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM) Di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

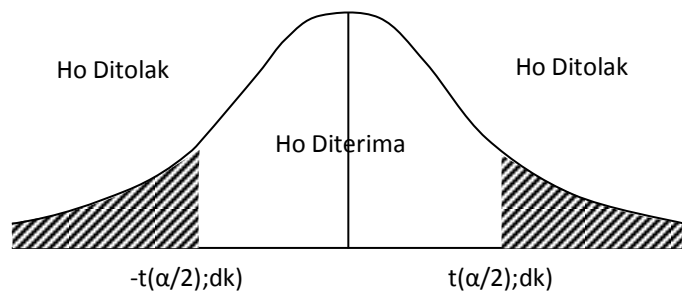
e. Kriteria Pengujian:

1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2) H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

h. Kesimpulan

3.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2010:66). Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut: (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81)

$$R = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

R = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.8 Batas Oprasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini Media sosial Terhadap Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Media sosial (X)	Media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Keterbukaan 3. Percakapan 4. Komunikasi 5. Saling Terhubung <p>Rahayu (2018:207)</p>
Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) (Y)	Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Ide Usaha 2. Penyaringan Ide/Konsep Usaha 3. Pengembangan Rencana Usaha (<i>Business Plan</i>) 4. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha <p>Budiarta (2009:153)</p>